

PERANCANGAN BUKU PANDUAN WISATA KABUPATEN TULUNGAGUNG
THE DESIGN OF TOURISM GUIDE BOOK ABOUT TULUNGAGUNG REGENCY

Dion Dichky Kuswanto¹, Bijaksana Prabawa, S. Ds., M.M.²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
¹prodichky09@gmail.com, ²bijaksanaprabawa@gmail.com

Abstrak

Tulungagung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Tulungagung memiliki keuntungan dalam wisata alam karena bersebelahan dengan Samudera Hindia, sehingga wisata alam pantai lebih mendominasi dalam mendorong pertumbuhan pariwisatanya. Selain itu, Tulungagung memiliki berbagai macam jenis wisata, seperti wisata kuliner, wisata budaya dan wisata sejarah. Banyak tempat wisata di Tulungagung yang berpotensi, namun tidak ditunjang dengan media informasi yang cukup, sehingga pariwisata Tulungagung menjadi kurang diketahui masyarakat luas. Untuk itu, dibutuhkan sebuah media informasi yang dapat mengenalkan dan memberikan informasi-informasi penting untuk membantu wisatawan saat mengunjungi Kabupaten Tulungagung. Penulis menggunakan buku panduan pariwisata sebagai media yang dianggap mampu memberikan informasi lengkap secara praktis. Dalam penelitiannya, penulis menggunakan metode pengumpulan data, wawancara, observasi, membagikan kuesioner dan studi pustaka. Dalam buku panduan pariwisata tersebut akan dimuat media informasi yang berisi keterangan wisata alam, wisata kuliner, wisata budaya dan wisata sejarah. Buku panduan wisata ini akan dilengkapi keterangan mengenai rute perjalanan untuk menuju tempat wisata yang diinginkan oleh pengunjung, sehingga memudahkan wisatawan dalam mendapatkan informasi yang jelas dalam melakukan perjalanan pariwisata di Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci : Buku Panduan Wisata, Informasi Pariwisata, Tulungagung

Abstract

Tulungagung is one of regency which is within the area that is north of Kediri Regency, south of Indian Ocean, east of Blitar Regency and west of Trenggalek Regency. Geographically, Tulungagung has an advantage in nature destination because it is adjacent to the Indian Ocean, so the beach destination is more dominating in boosting the growth of tourism. In the other side, Tulungagung has various types of tourism such as nature, culinary, cultural, and historical destination. There are a lot of potential tourism destination, yet supported by a sufficient information media and it makes tourism in Tulungagung Regency still unknown. There for, Tulungagung needed media that can introduce and provide important information to help tourist so then author use a travel guide book as a media that will able to provide a complete information practically. In his research, the author used analysis method, interviews, observation, distributing questionnaires and literature. In this tourism guide book design, there are author offers a detail information about natural, culinary, cultural, and historical destination. And then, it also supported with description about the place in Tulungagung that interesting to come when the tourist come to Tulungagung

Keywords : A Travel Guide Books, Tourism Information, Tulungagung.

1. Pendahuluan

Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang berada dalam batasan wilayah yaitu sebelah utara Kabupaten Kediri, sebelah selatan Samudera Hindia, sebelah timur Kabupaten Blitar dan sebelah barat Kabupaten Trenggalek. Secara geografis Kabupaten Tulungagung terletak antara koordinat (111°43' - 112°07') Bujur Timur dan (7°51' - 8°18') Lintang Selatan dengan titik nol derajat dihitung dari Greenwich Inggris (www.wikipedia.com).

Kabupaten Tulungagung terdiri dari wilayah pegunungan dan wilayah dataran rendah yang berbatasan dengan pantai. Sehingga kondisi geografis ini menyebabkan Tulungagung memiliki potensi wisata alam yang cukup banyak. Wisata alam yang ada dalam Tulungagung adalah Gunung Budeg yang memiliki ketinggian sekitar 600 mdpl dan menawarkan keindahan matahari terbit. Kemudian wisata alam air buatan yang dimiliki Tulungagung adalah Bendungan Wonorejo, Bendungan Wonorejo merupakan bendungan terbesar di Asia Tenggara yang memiliki fungsi sebagai pembangkit tenaga listrik, olahraga dan tempat rekreasi. Wisata alam air yang berdekatan dengan daerah pantai adalah wisata Pantai Kedung Tumpang yang memiliki keindahan alami karena memiliki sebuah cekungan alami kolam membentuk laguna yang terisi oleh air laut. (Data dinas pariwisata Tulungagung)

Selain wisata alam, Kabupaten Tulungagung memiliki wisata kuliner, budaya dan sejarah. Wisata kuliner khas Tulungagung yang cukup populer adalah ayam lodho. sebuah masakan yang hampir sama dengan opor ayam dengan citarasa rempah yang kuat, Kemudian sate kambing yang memiliki bumbu khas yang menggunakan bumbu kecap yang kemudian dicampur sedikit petis. Kombinasi bumbu ini lah yang membuat kuliner sate kambing Tulungagung sangat digemari. Selain itu potensi-potensi makanan kuliner Tulungagung masih beragam salah satunya adalah : kerupuk rambak, punten pecel, bothok, nasi lodho, sate kambing, sompil, cenil, gethuk, jenang syabun, jenang grendol, dan geti.

Adapun wisata budaya, salah satunya yang terkenal adalah kesenian reog kendang. Reog kendang atau lebih dikenal reog Tulungagung merupakan kesenian tradisional yang dimainkan oleh 6 penari dengan diiringi instrumental khas reog. Beragam wisata budaya lainnya seperti : Tiban, Larung sembonyo.

Wisata edukasi sejarah yang dimiliki oleh Kabupaten Tulungagung salah satunya adalah Museum Wajakensis. Penggunaan nama wajakensis berdasarkan pertimbangan bahwa di daerah Kabupaten Tulungagung Selatan pernah mendunia berkat temuan fosil Wajak 1 dan Wajak 2 yang kemudian dikenal dengan Homo Wajakensis yaitu manusia purba dari wajak (<http://www.tulungagungtourism.com/>).

Banyaknya potensi wisata di Kabupaten Tulungagung tidak sejalan dengan pertumbuhan perkembangan wisata di kabupaten itu sendiri, animo turis baik domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi tempat wisata tidak besar. Hal ini dirasakan menjadi penyebab utama kurangnya wisatawan di Kabupaten Tulungagung. Permasalahan utama dari kurangnya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tulungagung adalah akses menuju tempat wisata yang susah, tentu menjadikan wisatawan menjadi enggan menuju tempat wisata tersebut.

Karena pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Tulungagung masih rendah dan belum ada informasi tempat wisata yang terintegritas dalam suatu media, sangat disayangkan apabila dengan potensi wisata yang sangat mendukung dan infrastruktur yang baik namun tidak ditunjang dengan media informasi yang efektif dan efisien,

Dalam rangka untuk mengembangkan dan meningkatkan pariwisata di Kabupaten Tulungagung. Dinas Pariwisata Tulungagung sedang melakukan perbaikan infrastruktur, dengan harapan dapat membantu para wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata-wisata yang ada di Tulungagung. Maka dari itu diperlukan suatu media informasi yang mampu menyampaikan berbagai jenis wisata tersebut dan sekaligus memandu wisatawan. Media untuk penyampaian informasi sangat beragam dan memiliki karakter masing-masing, Disini penulis memilih media informasi berupa buku. Karena memiliki kelebihan dalam memuat informasi lebih banyak dan hingga saat ini Kabupaten Tulungagung belum memiliki sebuah media dalam bentuk buku panduan wisata, sehingga diharapkan pembuatan buku tersebut dapat memberikan kontribusi pada Dinas Pariwisata Tulungagung dalam memandu parawisatawan dalam melakukan kunjungan wisata ke Tulungagung. Atas dasar itulah penulis memilih akan membuat buku panduan pariwisata mengenai berbagai macam pariwisata di Tulungagung.

2. Dasar Perancangan Pariwisata

Direktorat Jendral Pariwisata (1986 : 7) menjelaskan bahwa : “bahwa perjalanan wisata adalah merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan misalnya untuk mendapatkan kenikmatan, hasrat ingin mengetahui sesuatu, karena alasan kesehatan, untuk keperluan olah raga atau istirahat, untuk konferensi, keagamaan serta keperluan usaha dan lain-lain”. dalam perjalanan wisata menyangkut perjalanan yang dilakukan oleh orang-orang yang bebas, karena kemauan sendiri dan dengan tujuan damai.

Definisi Buku

Buku memiliki arti yaitu lembar kertas yang berjilid menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan berisikan oleh tulisan atau kosong, sedangkan Suriyanto Rustan (2009:122) menjelaskan bahwa buku berisi lembaran halaman yang cukup banyak, sehingga lebih tebal daripada sebuah booklet. Pemanfaatan buku sebagai media informasi sudah sangat umum. Sehingga ada banyak jenis-jenis buku. Halaman buku lebih banyak daripada booklet, maka perlu ekstra kerja dalam mendesain buku untuk menjadkan penyampian informasi yang berhasil.

Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual adalah ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan daya kreatif, dijelaskan melalui buku desain komunikasi visual Tinarbuko (2015 : 5) yang diaplikasikan dalam berbagai media komunikasi visual dengan mengolah elemen desain grafis yang terdiri atas gambar gambar (ilustrasi), typografi, warna dan komposisi atau layout. Semua itu dilakukan sebagai langkah untuk menyampaikan pesan secara visual kepada target sasaran.

Tipografi

Huruf merupakan bagian terkecil dari struktur Bahasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun sebuah kata atau kalimat. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja dapat memberikan sebuah makna yang mengacu kepada sebuah objek ataupun gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual. (Sihombing Danton, 2003-2).

Warna

Definisi warna secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan (Wong, 1986:67)

Ilustrasi

Ilustrasi menurut definisinya adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual. Ilustrasi secara lebih lanjut dapat digunakan sebagai pendorong sebuah cerita dan juga dapat sebagai penghias ruang kosong (Kusrianto, 2009:140).

3. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berikut teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu studi pustaka adalah kajian teoritis, referensi serta literature ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma. Penelitian primer menggunakan metode penelitian wawancara, yaitu merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara akan ditunjukkan kepada kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung karena segala hal yang berkaitan dengan pariwisata ada dibawah naungan dinas tersebut.

Kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun berbagai biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses


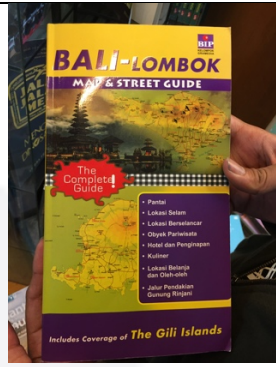
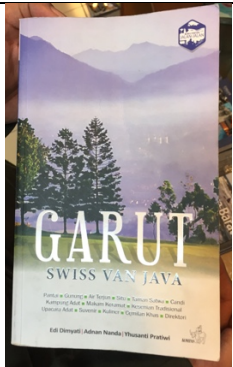
pengamatan dan ingatan. Observasi akan dilakukan langsung ke tempat yang ingin dijadikan objek perancangan buku panduan wisata.

Pada tahap akhir melakukan survei/kuisisioner pengumpulan data penelitian dengan menggunakan pertanyaan peneliti dan membutuhkan jawaban dari responden secara tertulis melalui kuisisioner. Kuisisioner akan disebarakan ke setiap kalangan tanpa batas usia tapi lebih cenderung kepada responden yang memiliki daya tarik traveling tinggi.

Penambahan menggunakan penelitian sekunder dengan kajian pada studi pustaka dilakukan dengan cara memilih buku dengan teori yang sesuai dengan topik, hasil pengumpulan informasi kemudian ditulis dan disusun berdasarkan data yang telah terkumpul. Teori dasar yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir adalah teori tentang pariwisata. Teori ini sangat berpengaruh mengingat dalam pembuatan buku pariwisata memerlukan beberapa aspek-aspek informasi dalam penyusunannya. Selain teori tentang pariwisata, diperlukan juga teori buku dan teori tentang prinsip desain karena dalam perancangan karya tugas akhir penulis menggunakan buku sebagai media informasinya.

4. Hasil dan Riset

Dalam perancangan buku panduan wisata kabupaten Tulungagung, penulis menggunakan analisis matriks sebagai acuan dalam pembuatan buku. Hasil analisis matrik dilakukan pada produk buku sejenis, dengan hasil sebagai berikut :

Judul Buku	Kalimantan Timur "Nusa Sei Mahakam di Selat Makassar dan Laut Sulawesi"	Bali – Lombok Map and Street Guide	Garut Swiss Van Java
Cover			
Media	Cetak	Cetak	Cetak
Ukuran	15 x 23 cm	15 x 25 cm	13 x 21 cm
Jumlah Halaman	180 Halaman	300 Halaman	214 Halaman
Bahasa	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
Penulisan	Deskripsi singkat mengenai wisata alam, sejarah dan budaya	Deskripsi rinci, peta perjalanan lengkap dan fasilitas penunjang perjalanan.	Deskripsi singkat wisata, tips dan saran dan fasilitas penunjang perjalanan.
Teknik Binding	<i>Perfect Binding Soft cover</i>	<i>Perfect Binding Soft cover</i>	<i>Perfect Binding Soft cover</i>
Teknik Finishing	UV Varnish	Foil Stamping, Emboss	UV Varnish, Emboss

Ilustrasi	Ilustrasi digital pada pembuatan peta Provinsi Kalimantan Timur dan fotografi yang dominan sebagai pendukung informasi.	Ilustrasi digital pada pembuatan peta Bali dan Lombok dan minim penggunaan fotografi.	Ilustrasi digital pada pembuatan peta Kota Garut dan fotografi yang dominan sebagai pendukung informasi.
Layout	Penggunaan layout menggunakan 2 kolom dengan foto sebagai media utama.	Penggunaan layout menggunakan <i>full</i> konten infografis, karena pada buku ini lebih mengutamakan infografis peta Bali - Lombok sebagai media utama.	Penggunaan layout menggunakan 1 kolom layout dengan foto sebagai media utama.
Tipografi	Cover : Sans Serif Isi : Sans Serif, Italic	Cover : Sans Serif Isi : Sans Serif, Italic	Cover : Transitional/serif Isi : Sans Serif, Serif, Italic, Modern
Warna	Halaman : Putih, Hijau, Abu-abu, Kuning.	Cover : Kuning, Ungu, Merah, Hijau muda. Halaman : Biru muda, Ungu, Kuning, Putih.	Halaman : Coklat, Putih, Hijau muda, Kuning muda, Oranye, Abu-abu, Biru
Infografis	Peta Wisata Wilayah Provinsi Kalimantan Timur beserta Kabupaten didalamnya.	Peta Wisata Wilayah Bali hingga Lombok dengan keterangan yang sangat detail.	Peta Wisata Wilayah Kota Garut.

5. Hasil Perancangan

Perancangan buku panduan objek pariwisata kabupaten Tulungagung terdapat buku panduan dalam bentuk cetak sebagai media utama kemudian, media tambahan yang terdapat buku berupa pembatas buku untuk memudahkan pembaca dalam mengingat halaman yang dibaca dan banner pada saat *launching* buku berlangsung.

1. Buku panduan



Gambar 1. Buku panduan pariwisata Tulungagung
Sumber : Dokumen Pribadi

2. Pembatas buku



Gambar 2. Pembatas buku pariwisata Tulungagung
Sumber : Dokumen Pribadi

3. Desain Karakter



Gambar 3. Desain karakter buku panduan wisata Tulungagung
Sumber : Dokumen Pribadi

Kesimpulan

Buku panduan pariwisata merupakan sebuah media yang memuat informasi mengenai tempat wisata pada suatu daerah. Buku tersebut bersifat petunjuk yang diterbitkan dengan bentuk dan teknik penyajian isi yang praktis dan terutama memuat berbagai macam ketereangan mengenai objek wisata dan sarana wisata. Dalam pembuatan buku panduan pariwisata terdapat elemen-elemen yang berdasarkan dari ilmu Desain Komunikasi Visual (DKV) sebagai penunjang dari segi visual buku tersebut. Penggunaan visual bersifat komunikatif dan mudah dipahami. Oleh karena itu penggunaan visual baik dari warna, ilustrasi dan dokumentasi foto terhadap tempat wisata harus sesuai. Pemaparan sebuah proses pembuatan dari awal hingga akhir merupakan suatu transformasi ilmu yang ingin penulis sampaikan. Oleh karena itu penulis mencoba untuk mentransformasikan beberapa foto tempat wisata menjadi sebuah ilustrasi vektor dan ornamen-ornamen batik sebagai karakteristik buku sebagai ide dalam visualisasi buku panduan. Tujuannya sebagai daya tarik dan membuat buku panduan berbeda dengan buku panduan yang lainnya, sehingga membutuhkan elemen-elemen yang memiliki karakter asli yang diambil dari Kabupaten Tulungagung seperti batik. Selain itu, tujuan dari buku panduan ini untuk memberikan bimbingan dan pemahaman informasi mengenai terhadap wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata di Kabupaten Tulungagung. Adanya foto mengenai wisata juga membantu wisatawan untuk memilah wisata yang ingin dikunjungi dan mengetahui kondisi medan perjalanan yang mudah dilalui maupun yang susah.

Daftar Pustaka

- [1] Dameraia, Anne. (2008) *Basic Printing Panduan Dasar Cetak untuk Desainer dan Industri Grafika*, Jakarta.
- [2] DIREKTORAT JENDERAL PARIWISATA, 1987, Jakarta, *Buku Induk Wisata Alam*.
- [3] Glebas, Francis. 2009. *Directing The Story*. USA: Elsevier Inc
- [4] Haslam, Andrew (2006) *Book Design*, Laurence King, America
- [5] Lankow, jason et al (2014) *Infografis Kedahsyatan Cara Bercerita*. cetakan pertama (diterjemahkan oleh : Alex Tri Kantjono widodo), Jakarta, PT Gramedia.
- [6] McCloud, Scott. 2007. *Membuat Komik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [7] Pendit, Nyoman S. (1990) *Ilmu Pariwisata : Sebuah pengantar perdana*, Jakarta, Pradnya Paramita.
- [8] Rustan, Suriyanto (2009) *Layout Dasar & Penerapannya*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- [9] Sarwo Nugroho (2015) *Manajemen Warna dan Desain*, Yogyakarta, Andi.
- [10] Sihombing, Danton. (2003) *Tipografi dalam Desain Grafis*, cetakan pertama, Jakarta, PT Gramedia.
- [11] Tinarbuko, Sumbo. (2015) *DEKAVE : Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta, CAPS.
- [12] Wibowo, Ibnu Teguh, (2013) *Belajar Desain Grafis*, Yogyakarta, Buku Pintar.
- [13] Wong, Wicius (2014) *Principles of Color Design: Designing with Electronic Color*, New York, Bloomsbury.

